

KELOMPOK TERAPEUTIK PADA IBU HAMIL TERHADAP KEMAMPUAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR

Dhian Ririn Lestari¹, Emmelia Astika Fitri Damayanti¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Meningkatkan kemampuan seorang ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir adalah melalui kelompok terapeutik. Kelompok terapeutik berfungsi sebagai tempat berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain untuk menemukan cara menyelesaikan masalah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelompok terapeutik terhadap kemampuan perawatan bayi baru lahir ibu hamil yaitu merawat tali pusat dan memandikan bayi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan *pre and post test without control group design*. Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* dengan jumlah responden 30 orang ibu hamil. Analisa hasil penelitian menggunakan uji analisis *t test dependen* dengan hasil *Pvalue* = 0,0001. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kelompok terapeutik terhadap kemampuan merawat bayi baru lahir pada ibu hamil. Kelompok terapeutik direkomendasikan pada ibu hamil untuk meningkatkan kemampuan perawatan bayi baru lahir dengan benar.

Kata-kata kunci : ibu hamil, kelompok terapeutik, perawatan bayi baru lahir.

ABSTRACT

To increase mother ability in neonatal care by therapeutic group. The function from therapeutic group is to share experience and helping each other to find solution problem. The purpose of this study was to determine the effect of therapeutic group toward pregnancy mother ability in neonatal care was umbilical cord care and neonatal bathing. The design used in study was quasi experimental design with pretest and post test without control group design. Thirty samples were taken with purposive sampling. Statistical analysis with t-test dependen showed p value= 0.0001. It was concluded that there was a significant effect of therapeutic group to pregnancy mother ability in neonatal care. Therapeutic group suggested for pregnancy mother to increase pregnancy mother ability in neonatal care.

Keywords: baby new born caring, terapeutik group, pregnancy mother.

PENDAHULUAN

Data yang dirilis WHO mengenai angka kematian bayi di dunia sungguh memprihatinkan. Data yang kemudian dikenal dengan “fenomena 2/3” menyatakan bahwa 2/3 kematian bayi berumur 0-1 tahun terjadi pada neonatus. Lalu 2/3 kematian neonatus terjadi pada masa neonatus awal, terjadi pada hari pertama kehidupan (1). Berdasarkan kenyataan di Indonesia dari seluruh indikator kematian bayi, sebanyak 47% meninggal pada masa neonatal (usia di bawah 1 bulan). Setiap 5 menit terdapat satu neonatus yang meninggal (1).

Penyebab kematian neonatal di Indonesia adalah bayi berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, tetanus

neonatorum, infeksi lain dan kelaianan konginental (1). Infeksi sebagai salah satu penyebab kematian neonatal di Indonesia dapat dimungkinkan karena perawatan bayi baru lahir yang kurang baik, sehingga tingkat kematian bayi di Indonesia masih tinggi.

Proses peralihan pada bayi baru lahir (neonatus) sangat berisiko terjadinya kematian karena berhubungan dengan proses adaptasi (2). Hal ini merupakan konsekuensi besar bagi orang tua maupun bayi karena menentukan mutu kehidupan dan proses tumbuh kembang selanjutnya (3).

Salah satu cara yang dapat dipakai sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan beradaptasi yaitu kontak langsung antara orang tua dengan bayi.

Proses ini merupakan bagian dari perawatan yang baik untuk pemenuhan kebutuhan seorang bayi.

Bayi yang baru lahir sangat peka terhadap sentuhan. Sentuhan memungkinkan bayi yang sedang tumbuh untuk berelasi dengan lingkungannya setelah bayi lahir. Kontak fisik antara ibu dan anak dalam minggu pertama kehidupannya melalui perawatan bayi akan sangat penting bagi perasaan sejahtera pada bayi (3).

Kondisi lain yang berkaitan dengan perawatan bayi baru lahir adalah derajat kepercayaan orang tua dan pengetahuan, terutama para ibu, dalam melaksanakan tugas sebagai orang tua dengan memuaskan. Banyak orang tua yang kurang yakin pada kemampuan mereka untuk merawat bayi-bayi mereka setelah keluar dari rumah sakit atau rumah bersalin. Semakin besar kepercayaan ibu pada kemampuannya dalam merawat bayinya, semakin baik seorang ibu dapat merawat bayinya dan semakin baik pula penyesuaian diri bayi pada kehidupan baru lahir (4).

Perawatan bayi yang benar akan mencegah munculnya resiko infeksi, melalui perawatan tali pusat dan memandikan bayi yang benar. Kemampuan merawat bayi baru lahir bagi seorang ibu akan berpengaruh terhadap derajat kesehatan dan tumbuh kembang bayi menjadi bayi yang sehat. Relasi dan kontak langsung seorang ibu dengan anak selama melakukan perawatan bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi terhadap perkembangan bayi menuju bayi dengan pertumbuhan perkembangan yang sehat. Ibu yang mengalami proses kehamilan atau ibu hamil merupakan masa peralihan dari masa hamil menuju proses persalinan sekaligus masa persiapan menjadi seorang ibu baru setelah melahirkan. Sehingga menuntut untuk memiliki kemampuan menjadi seorang ibu yang dapat memberikan perawatan pada bayinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan seorang ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir adalah melalui kelompok terapeutik. Tujuan kelompok ini adalah membantu anggotanya berhubungan dengan orang lain serta mengubah perilaku

maladaptif menjadi perilaku yang adaptif. Kekuatan pada kelompok terapeutik ada pada kontribusi dari setiap anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Melalui kelompok terapeutik setiap anggota dalam kelompok dapat saling berbagi pengalaman, belajar dan saling belajar untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, kelompok terapeutik yang sesuai pada ibu hamil dengan bayi baru lahir adalah kelompok terapeutik merawat bayi baru lahir.

Hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa ibu hamil di wilayah Puskesmas Cempaka belum pernah dilakukan kegiatan kelompok terapeutik mengenai perawatan bayi baru lahir. Hal ini memungkinkan berkurangnya kesempatan bagi ibu dalam mendapatkan informasi dan proses belajar kelompok terhadap kemandirian melakukan perawatan bayi.

Dengan melihat permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kelompok Terapeutik terhadap Kemampuan Perawatan Bayi Baru Lahir pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelompok terapeutik terhadap kemampuan perawatan bayi baru lahir pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cempaka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *pre and post test without control group design*. Metode yang digunakan adalah menggunakan satu grup perlakuan dengan dilakukan pengukuran sebelum dan setelah diberikan perlakuan (5). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cempaka. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar persetujuan, kuesioner kemampuan perawatan bayi baru lahir, peralatan perawatan bayi baru lahir :

manekin bayi, perlengkapan perawatan bayi meliputi perlengkapan memandikan bayi dan perlengkapan perawatan tali pusat.

Analisis data univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi dari masing-masing variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel yang dideskripsikan melalui analisis univariat adalah variabel dependen yaitu karakteristik demografi dan tingkat kemampuan merawat bayi baru lahir. Data yang diperoleh kemudian dihitung jumlah dan prosentase masing-masing kelompok dan disajikan dengan menggunakan tabel serta diinterpretasikan. Data yang bersifat kategorik disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Sedangkan data numerik, disajikan dalam bentuk mean, median dan standar deviasi.

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan yang signifikan antara kelompok terapeutik terhadap kemampuan merawat bayi baru lahir. Uji analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian tentang pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap kemampuan merawat bayi baru lahir. Apabila nilai $p\text{-value} < \text{dari } \alpha (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap kemampuan merawat bayi baru lahir. Analisis bivariat diolah dengan bantuan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Cempaka pada bulan Agustus Oktober 2013. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 30 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden Di Wilayah Puskesmas Cempaka Tahun 2013 (n = 30).

Variabel	Mean	SD	Nilai min-maks
Umur	26,37	4,92	17 - 35

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik umur ibu hamil di wilayah Puskesmas Cempaka memiliki rata-

rata umur 26,37 tahun atau rata-rata berumur 29 tahun 1 bulan dengan umur termuda 17 tahun dan umur tertua 35 tahun. Berdasarkan umur rata rata responden penelitian dapat diketahui bahwa responden penelitian sebagian besar masuk pada usia dewasa.

Karakteristik Pendidikan Responden Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden di Wilayah Puskesmas Cempaka Tahun 2013 (n = 30).

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	PT	2	6,7%
2.	SMA	15	50,0%
3.	SMP	9	30,0%
4.	SD	4	13,0%
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan ibu hamil di wilayah Puskesmas Cempaka memiliki tingkat pendidikan terbanyak SMA 15 orang (50%), berpendidikan SMP 9 orang (30%), pendidikan SD 4 orang (13%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi PT 2 orang (6,7%).

Karakteristik Kehamilan Responden Penelitian

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kehamilan Responden di Wilayah Puskesmas Cempaka Tahun 2013 (n = 30).

No.	Kehamilan ke-	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Pertama	15	50,0%
2.	Kedua	10	33,3%
3.	Ketiga	5	16,7%
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa karakteristik kehamilan ibu hamil di wilayah Puskesmas Cempaka sebagian besar merupakan kehamilan pertama dengan jumlah 15 orang ibu hamil (50%), kehamilan kedua 10 orang (33,3%) dan kehamilan ketiga 5 orang (16,7%).

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik kehamilan responden pada tabel diatas maka diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian merupakan primi-gravida atau ibu dengan kehamilan pertama.

Kemampuan Merawat Bayi Baru Lahir Pretest dan Posttest pada Responden Penelitian

Tabel 4. Nilai Kemampuan Merawat Bayi Baru Lahir *Pre test* dan *Post test* Pada Responden di Wilayah Puskesmas Cempaka Tahun 2013 (n=30).

Nilai kemampuan merawat bayi baru lahir	Mean	SD	Nilai min-maks
<i>Pre test</i>	64,76	12,99	43 - 93
<i>Post test</i>	86,19	11,09	50 - 100

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* kemampuan merawat bayi baru lahir pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Cempaka memiliki nilai 64,76 dengan standar deviasi 12,99 dan nilai maksimal *pre test* ibu hamil mengenai perawatan bayi baru lahir 93 dan nilai minimal *pre test* yang didapatkan ibu hamil yaitu 43. Nilai rata-rata *post test* yang didapatkan oleh ibu hamil setelah dilakukannya kelompok terapeutik mengenai perawatan bayi baru lahir yaitu 86,19 dengan standar deviasi 11,09 dan nilai maksimal yang didapatkan setelah *post test* yaitu 100 dan nilai minimal yang didapatkan oleh ibu hamil setelah *post test* yaitu 50.

Dari tabel diatas diketahui terjadinya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dari 64,76 menjadi 86,19 saat *post test*, hal ini dapat disebabkan pada proses pembelajaran pada orang dewasa, apabila individu meyakini suatu pengetahuan baru yang mereka butuhkan maka akan terjadi proses belajar yang diaktifkan oleh individu sendiri (6). Dimana diketahui bahwa usia responden dalam penelitian ini yaitu ibu hamil rata-rata berumur 29 tahun 1 bulan dengan umur termuda 17 tahun dan umur tertua 35 tahun yang merupakan kelompok usia dewasa. Sedangkan pengetahuan baru yang

dibutuhkan oleh responden penelitian yaitu kelompok ibu hamil dalam kegiatan kelompok terapeutik ini adalah merawat bayi baru lahir secara benar. Dimana diketahui pula bahwa karakteristik kehamilan ibu hamil di wilayah Puskesmas Cempaka sebagian besar merupakan kehamilan pertama dengan jumlah 15 orang ibu hamil (50%) dari 30 orang responden penelitian. Ibu yang hamil pertama kali dimungkinkan memiliki minimal pengalaman dengan pengetahuan dan kemampuan cara perawatan bayi baru lahir sehingga pemberian perlakuan penelitian dengan membentuk kelompok terapeutik menjadi sarana bagi responden untuk mencapai kemampuan baru yang benar dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Pengaruh Kelompok Terapeutik Terhadap Kemampuan Merawat Bayi Baru Lahir Pada Responden Penelitian

Tabel 5. Analisis Kemampuan Merawat Bayi Baru Lahir Pada Responden di Wilayah Puskesmas Cempaka Tahun 2013 (n=30).

Nilai	Mean	SD	SE	t	Pv
<i>Pre test</i>	64,76	12,99	2,371	-10,37	0,001
<i>Post test</i>	86,19	11,09	2,024		

*Bermakna pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata nilai responden ibu hamil sebelum dilakukan kelompok terapeutik adalah 64,76 dengan standar deviasi 12,99. Nilai kemampuan responden ibu hamil setelah dilakukan kelompok terapeutik didapatkan nilai rata-rata 86,19 dengan standar deviasi 11,09. Berdasarkan hasil uji analisis terlihat nilai *pvalue* = 0,001 (CI: 95%) maka dapat disimpulkan ada perubahan yang signifikan antara kemampuan ibu hamil dalam merawat bayi baru lahir sebelum dan sesudah pemberian kelompok terapeutik mengenai perawatan bayi baru lahir pada kelompok perlakuan ibu hamil atau ada pengaruh kelompok terapeutik terhadap kemampuan merawat bayi baru lahir pada kelompok perlakuan ibu hamil. Hal ini diperkuat dengan penelitian mengenai pengaruh kelompok terapeutik mengenai

pengaruh kelompok terapeutik terhadap kemampuan adaptasi dan memberikan stimulasi janin pada ibu hamil oleh Eko Arik (2011) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan adaptasi dan stimulasi janin lebih tinggi secara bermakna pada kelompok ibu hamil yang mendapatkan terapi kelompok terapeutik dan menyarankan bahwa terapi kelompok terapeutik ini direkomendasikan untuk dilakukan pada tatanan pelayanan kesehatan masyarakat (7).

Penelitian lain mengenai pengaruh kelompok terapeutik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rika (2010) tentang pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan inisiatif anak usia prasekolah yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya terdapatnya peningkatan kemampuan psikomotor ibu dalam memberikan stimulasi dan perkembangan inisiatif anak pada kelompok yang mendapat Terapi Kelompok Terapeutik lebih tinggi secara bermakna ($p\text{-value} < 0,05$) dibandingkan dengan kelompok kontrol (8).

Pada nilai *pre test* ibu hamil diketahui nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 93 dan setelah dilakukan kelompok terapeutik ternyata mengalami kenaikan menjadi 50 hingga 100. Perubahan nilai atau skor kemampuan perawatan bayi baru lahir pada kelompok ibu hamil diakibatkan kelompok terapeutik membantu mengatasi masalah yang sama dalam kelompok wanita hamil mengenai cara perawatan bayi baru lahir yang benar. Tujuan dari kelompok ini yaitu mencegah masalah kesehatan, mendidik dan mengembangkan potensi anggota kelompok, dan meningkatkan kualitas kelompok yang saling membantu dalam menyelesaikan masalah antara anggota kelompok (9).

Kelompok adalah kumpulan individu yang memiliki hubungan satu dengan yang lain, saling bergantung dan mempunyai norma yang sama (10). Tujuan kelompok terapeutik adalah membantu anggotanya berhubungan dengan orang lain serta mengubah perilaku yang destruktif dan maladaptif. Kekuatan kelompok ada pada kontribusi dari setiap anggota dan pemimpin dalam mencapai tujuannya. Kelompok

berfungsi sebagai tempat berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain, untuk menemukan cara menyelesaikan masalah. Kelompok merupakan tempat mencoba dan menemukan hubungan interpersonal yang baik, serta mengembangkan perilaku yang adaptif. Anggota kelompok merasa dimiliki, diakui, dan dihargai eksistensinya oleh anggota kelompok yang lain (10)(9).

Jumlah anggota kelompok yang direkomendasikan oleh Budi (2004) adalah kelompok kecil yang anggotanya berkisar antara 7-10 orang (9). Kelompok harus memiliki anggota yang cukup untuk memberikan anggota kelompok kesempatan mengungkapkan perasaan, pendapat, dan pengalamannya. Kelompok yang memiliki jumlah anggota yang sedikit akan menyebabkan informasi dan interaksi yang tidak cukup bervariasi. Dalam penelitian ini kelompok hanya terdiri dari kelompok kecil sehingga komunikasi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah mengenai perawatan bayi baru lahir dapat terselesaikan dan tercapai tujuan kelompok terapeutik untuk membantu anggotanya yaitu para ibu hamil berhubungan dengan orang lain serta mengubah perilaku yang dulunya kurang mengetahui ataupun kurang benar dalam melakukan perawatan talipusat dan memandikan bayi baru lahir menjadi pengetahuan dan perilaku yang benar mengenai perawatan bayi baru lahir.

Pengaruh kekuatan terapeutik bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatkan nilai atau skor kemampuan perawatan bayi baru lahir karena terjadinya proses memberi informasi, instalasi harapan, kesamaan, altruisme, koreksi pengalaman, peniruan perilaku, belajar hubungan interpersonal dalam kelompok terapeutik (10)(9). Evaluasi pelaksanaan kelompok terapeutik umumnya difokuskan pada jumlah pencapaian baik kelompok maupun individu. Terminasi yang sukses ditandai oleh perasaan puas dan pengalaman kelompok akan digunakan secara individual pada kehidupan sehari-hari (9). Hal ini dibuktikan dengan pernyataan secara kualitatif (verbal) dari para responden penelitian yang mengungkapkan

bahwa melalui kelompok terapeutik menjadi tahu mengenai pengetahuan dan cara-cara perawatan bayi baru lahir yang benar.

Rika (2010) menyebutkan bahwa peningkatan yang bermakna pada kemampuan psikomotor kelompok ibu yang mendapat terapi kelompok terapeutik bisa terjadi karena sudah terjadi proses otomatisme dan proses *adoption* pada kelompok ibu (8). Proses otomatisme dan proses *adoption* pada sebagian ibu bisa terjadi karena dalam pelaksanaan Terapi Kelompok Terapeutik pemberian informasi terkait kebutuhan dilakukan dan dilanjutkan dengan memberikan contoh atau demonstrasi (8). Kebutuhan bagi ibu hamil dalam kelompok terapeutik pada penelitian ini yaitu perawatan bayi baru lahir yang benar meliputi cara merawat tali pusat dan memandikan bayi baru lahir dengan benar. Contoh ataupun demonstrasi mengenai cara-cara perawatan bayi baru lahirpun diberikan selama pelaksanaan kelompok terapeutik dalam penelitian ini. Sehingga proses *adoption* dan otomatisme terjadi dalam pelaksanaan kelompok terapeutik pada penelitian ini yang membuat terjadinya perubahan dan adanya pengaruh kelompok terapeutik pada ibu hamil terhadap kemampuan perawatan bayi baru lahir.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan yaitu :

1. Karakteristik responden ibu hamil di wilayah Puskesmas Cempaka dalam penelitian ini diketahui sebagian besar berada pada kelompok umur 29 tahun dengan tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat pendidikan SMA dengan kehamilan pertama.
2. Kemampuan perawatan bayi baru lahir pada responden ibu hamil sebelum dilakukan kelompok terapeutik memiliki nilai rata-rata 64,76.
3. Kemampuan perawatan bayi baru lahir pada responden ibu hamil setelah

dilakukan kelompok terapeutik terjadi peningkatan yaitu nilai rata-ratanya menjadi 86,19.

4. Pengaruh kelompok terapeutik terhadap kemampuan perawatan bayi baru lahir ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan kelompok terapeutik ada perubahan yang signifikan antara kemampuan ibu hamil dalam merawat bayi baru lahir sebelum dan sesudah pemberian kelompok terapeutik mengenai perawatan bayi baru lahir pada kelompok perlakuan ibu hamil atau ada pengaruh kelompok terapeutik terhadap kemampuan merawat bayi baru lahir pada kelompok perlakuan ibu hamil.

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu perlu kiranya dilakukannya kegiatan kelompok terapeutik untuk para ibu hamil agar ibu hamil mampu mempersiapkan dirinya secara afektif dan keterampilannya mengenai cara-cara perawatan bayi baru lahir yang benar sehingga ibu hamil mampu melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar dan mandiri untuk menurunkan resiko tinggi kesakitan pada bayi dan menurunkan ketergantungan ibu sebagai seorang *care giver* untuk bayinya pada tenaga kesehatan atau anggota keluarga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes. 2013. Pertemuan pengelola kesehatan anak puskesmas. Semarang. 12 Pebruari 2013. http://dinkeskotasemarang.go.id/?p=kegiatan_mod&j=lihat&id=35, diakses bulan November 2013.
2. Jumiarni, 1994. Asuhan Keperawatan Perinatal. Jakarta : EGC.
3. Paulla Kelly. 2002. Bayi Anda Tahun Pertama. Jakarta : Arcan.
4. Elizabeth B Hurlock. 2000. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi : 5. Jakarta : EGC.

5. Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, edisi revisi v. Jakarta: Rineka Cipta.

6. Notoatmodjo. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

7. Eko Arik Susmiatin. 2011. Pengaruh kelompok terapeutik terhadap kemampuan adaptasi dan memberikan stimulasi janin pada ibu hamil di Kelurahan Balumbang Jaya Bogor. <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=137229&lokasi=lokal>, diakses tanggal 19 November 2013.

8. Rika Damayanti. 2010. Pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan inisiatif anak usia pra sekolah di kelurahan kedaung bandar lampung. Tesis. Depok: FIK UI.

9. Budi Anna Keliat. 2004. Terapi Aktivitas Kelompok. Jakarta: EGC.

10. Gail Stuart. 2009. Principles and Practice of Psyhiatric Nursing. USA: Mosby Years.